

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 (2002), perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, laporan arus kas memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan selama periode akuntansi.

Beberapa istilah yang terkait dengan laporan arus kas, berdasarkan PSAK No. 2 (2002), masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

- a. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.
- b. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- c. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- d. Aktivitas pendanaan (*Financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Berdasarkan PSAK No. 2 (2002), arus kas masuk perusahaan dapat di golongkan menjadi :

- a. Sumber *internal*, merupakan aliran kas masuk yang diakibatkan oleh adanya pemanfaatan aktiva tetap, penjualan, piutang, dan sebagainya.
- b. Sumber *eksternal*, merupakan aliran kas masuk berasal dari pemilik, penanam modal, penjualan penyertaan, serta pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

Sedangkan arus kas keluar dari perusahaan dapat digolongkan menjadi :

- a. Pengeluaran *internal*, yaitu kas yang dipergunakan untuk memperoleh aktiva tetap, pendanaan dan pendanaan persediaan, serta investasi yang bertujuan untuk ekspansi usaha.
- b. Pengeluaran *eksternal*, yaitu kas yang dipergunakan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo seperti biaya pajak, utang yang telah jatuh tempo, serta pengembalian kepada pemilik.

Menurut Naimah (2000:73), Beberapa istilah yang terkait dengan laporan arus kas, masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas operasi adalah arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa.
- b. Aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya aktivitas perolehan dan penjualan atau sebaliknya pemberhentian dari:
 - 1). Surat berharga yang bukan merupakan ekuivalen kas
 - 2). Aktiva produktif dan peminjaman serta pengumpulan piutang

- c. Aktivitas pendanaan adalah arus kas yang terjadi karena adanya kegiatan peminjaman dari kreditor dan pembayaran kembali hutang tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas merupakan hasil dari tuntutan terhadap informasi laporan keuangan yang seiring dengan perkembangan dunia usaha dan informasi, yang merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu laporan keuangan suatu perusahaan.

Tujuan penyusunan laporan aliran kas ditekankan pada penggambaran keadaan kas perusahaan selama periode tertentu, hal itu lebih diarahkan kepada penyajian informasi untuk kepentingan analisis mengenai " *Expected Cash Return*". Hal itu sejalan dengan perkembangan dibidang pembelanjaan perusahaan yakni keputusan investasi yang lebih diarahkan kepada perbandingan antara pengeluaran kas dan pengembaliannya, bukan lagi kepada tersedia atau tidaknya modal kerja suatu badan usaha.

Laporan aliran kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu, informasi aliran kas membantu dalam menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang aliran kas di masa depan. Laporan aliran kas ini juga memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu

perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 2 (2007 : 2.1) tujuan laporan aliran kas adalah sebagai berikut :

”Memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan aliran kas yang menghasilkan aliran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode tertentu”.

Menurut Kieso dan Weygandt (2002 : 372) tujuan utama dari laporan aliran kas sebagai berikut:

”Memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas”.

Sedangkan menurut Stice dan Skousen (2001:277) tujuan utama dari laporan aliran kas adalah sebagai berikut:

a. Kadang laba (*earning*) gagal

Ada situasi dimana laba bersih tidak memberikan kita gambaran akurat dari kinerja ekonomi sebuah perusahaan selama suatu periode tertentu.

b. Segalanya ada dalam satu halaman

Laporan arus kas terdiri dari informasi tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Intinya, apa saja yang ingin diketahui tentang kinerja perusahaan pada suatu periode diikhtisarkan dalam suatu laporan.

- c. Digunakan sebagai alat peramalan

Saat akan meramalkan masa depan, sebuah laporan arus kas adalah alat yang sangat baik untuk menganalisis apakah rencana–rencana operasi, investasi, dan pendanaan konsisten dan dapat dijalankan.

2.1.1.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Komponen laporan aliran kas menurut PSAK No. 2 (2007:2.3), laporan aliran kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menurut tiga jenis aktivitas yaitu aliran kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

- a. Aktivitas Operasi (*operating activities*)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Jumlah aliran kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasinya perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan, membeli mesin operasi, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa meminjam kepada bank atau sumber pendanaan luar lainnya.

Aliran kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, aliran kas

tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh aliran kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan kas dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan kas dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Aktivitas Investasi (*investing activities*)

Aktivitas investasi adalah transaksi yang meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Beberapa contoh aliran kas dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *options contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Skousen, Stice, Stice (2001:280) memaparkan penerimaan kas aktivitas investasi terdiri dari : penjualan aktiva perusahaan, penjualan segmen bisnis, pengeluaran kas terdiri dari : pembelian aktiva perusahaan, pembelian efek, non perdagangan, pembuatan pinjaman kepada pihak lain.

c. Aktivitas Pendanaan (*financing activities*)

Aktivitas pendanaan adalah kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor. Beberapa contoh aliran kas dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau *instrument* modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lesse*).

Untuk mengetahui perbedaan dari ketiga aktivitas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pembayaran dan Penerimaan Kas (Aktivitas Kas)

Aktivitas Operasi	
Penerimaan dari kas: Penjualan barang atau jasa Penjualan efek perdagangan Pendapatan bunga Penerimaan deviden	Pembayaran kas untuk: Pembelian persediaan Upah dan gaji Pajak Beban bunga Beban lain (Utilitas, sewa) Pembelian efek perdagangan
Aktivitas investasi	
Penerimaan dari kas: Penjualan aktiva pabrik Penjualan segmen bisnis Penjualan efek nonperdagangan Penarikan pokok pinjaman	Pembayaran kas untuk: Pembayaran aktiva pabrik Pembelian efek nonperdagangan Pembuatan pinjaman kepada- entitas lain
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan dari kas: Pengeluaran saham Peminjaman (obligasi, wesel, hipotik)	Pembayaran kas untuk: Deviden Pengembalian pinjaman Pembelian kembali saham (saham treasury)

(Sumber: Skousen, 2001)

Skousen, Stice, Stice (2001:280) menjelaskan bahwa penerimaan kas dari aktivitas pendanaan terdiri dari: pengeluaran saham dan peminjaman dalam bentuk surat utang dan obligasi sedangkan pengeluaran kas terdiri dari : pembayaran dividen kas, pengembalian pinjaman, pembelian kembali saham (*tresury stock*).

Menurut Niswonger (2001:25) Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Berikut merupakan penjelasan dari setiap kegiatan tersebut:

- a. Kegiatan operasi yang melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.
- b. Kegiatan investasi yang melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup pemberian serta penagihan pinjaman dan perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang.
- c. Kegiatan pembiayaan yang melibatkan pos-pos kewajiban dan *ekuitas* pemegang saham serta mencakup perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman serta perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas dan pengembalian dari investasinya.

2.1.1.4. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 (2002), laporan arus kas disajikan sebagai berikut

a. Perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

1) Metode langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

2) Metode tidak langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan, mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dari unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

b. Perusahaan melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dari pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Sofyan S. Harahap (2005) menyatakan bahwa ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas :

a. *Direct Method* (Metode Langsung)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dari pengeluaran

kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dari pembiayaan.

b. *Indirect Method* (Metode Tidak Langsung)

Dalam metode ini *net income* disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan

- 1) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar serta transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan (*deferral income*), arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti piutang dan utang.
- 2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti : Penyusutan, Amortisasi, Laba Rugi dari penjualan aktiva tetap dan operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), dan Laba Rugi Pembatalan Utang (transaksi pembiayaan).

Niswonger (2001:25) mengungkapkan bahwa Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi asset non keuangan, pembiayaan, dan non anggaran.

2.1.2. Laba Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Laba Akuntansi

Laba merupakan sasaran utama setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan industri dalam melakukan kegiatan usahanya. Prestasi perusahaan pada umumnya dapat

dilihat pada besar kecilnya pendapatan yang diterima. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan jika biaya-biaya yang dikeluarkan tetap atau tidak mengalami kenaikan yang cukup besar. Berikut ini terdapat beberapa pendapat atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai laba antara lain:

Menurut Suwardjono (2005 : 464) mengenai laba akuntansi, menyatakan bahwa :

”Kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula”.

Menurut Soemarso S.R (2004:234) menyatakan bahwa,

“Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.

Apabila pendapatan lebih kecil dari beban, maka selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik. Suatu perusahaan selalu melakukan kegiatan usahanya secara terus-menerus, sehingga penetapan laba secara periodik tersebut memerlukan perhatian yang serius. Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasikan dari transaksi pada periode tertentu yang dikeluarkan pada periode yang sama (Belkai, 1997). Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2005:267).

Laba akuntansi adalah perbedan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapat penghasilan itu.

2.1.2.2. Elemen Laba dan Karakteristik Laba Akuntansi

Menurut Chariri (2005 : 226) ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan yaitu:

a. Konsep laba periode

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba.

Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan.

Menurut praktik akuntansi konvensional, beberapa pengaruh kumulatif akibat perubahan akuntansi dimasukkan dalam perhitungan rugi laba periode terjadinya perubahan. Laba periode tidak memasukkan pengaruh kumulatif perubahan akuntansi tersebut.

b. Laba komprehensif

FASB dalam SFAC no 3 dan 6 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan laba komprehensif adalah :

”Total perubahan aktiva bersih (Ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik”.

Atau dengan kata lain, laba komprehensif terdiri atas seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi. FASB menjelaskan bahwa alasan utama digunakannya istilah laba komprehensif adalah untuk membedakan laba komprehensif dengan laba periode

Tabel 2.2

Contoh antara Laba Periode dan laba komprehensif

(Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara Laba Periode dan Laba Komprehensif)

Earning	Net	income
- Pendapatan	200	200
- Biaya-biaya	40	140
- Keuntungan dari sumber yang tidak normal	(10)	(10)
- Laba dari operasi normal	70	70
- Rugi penjualan aktiva tetap	(10)	(10)
- Laba sebelum pos luar biasa dan pengaruh Kumulatif perubahan prinsip akuntansi	60	60
- Pos luar biasa	(10)	(10)
- Pengaruh kumulatif perubahan prinsip akuntansi	(30)	
- <i>Earning</i>		50
- Laba bersih	20	

Laba periode dan laba komprehensif mempunyai komponen utama yang sama yaitu : pendapatan, biaya, rugi dan untung. Akan tetapi keduanya tidak sama karena beberapa komponen tertentu yang

menjadi elemen laba komprehensif tidak dimasukkan dalam perhitungan laba periode. Komponen tersebut adalah :

- 1). Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode lalu yang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
- 2). Perubahan aktiva bersih tertentu lainnya (*holding gains dan losses*) yang diakui dalam periode berjalan seperti rugi untung perubahan harga pasar investasi sahan sementara, dan rugi atau untung penjabaran mata uang asing.

Laporan yang harus disajikan adalah laporan laba periode (*Statement of earning*). Hubungan antara laba periode dan laba komprehensif dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.3

Hubungan antara Laba Periode dan Laba Komprehensif

+ Pendapatan	200	+ Earning	50
(-) Biaya	140	(-) Penyesuaian	20
+ Keuntungan	10	+ Perubahan dalam ekuitas Bukan	
(-) Kerugian	20	dari pemilik	10
= <i>Earning</i>	50	= <i>Comprehensive income</i>	40

Dari hubungan diatas menunjukkan bahwa laporan laba periode dan laporan laba komprehensif bersifat saling melengkapi.

Menurut Chariri (2005:214), laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada akuntansi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expense*) dalam bentuk *cost* historis.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Kelima karakteristik laba akuntansi tersebut memungkinkan untuk menganalisa keunggulan dan kelemahan laba akuntansi. Keunggulan laba akuntansi menurut Chariri (2005:214) adalah:

- a. Laba akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif dan dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung oleh bukti yang objektif.
- c. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang artinya akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untung yang direalisasi (*realized gain*).

- d. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban manajemen. Bukti obyektif yang melandasi *cost* historis merupakan sarana untuk mendukung pertanggungjawaban tersebut.

Sedangkan kelemahan dari laba akuntansi adalah:

- a. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip *cost* historis dan prinsip realisasi. Hal ini menghalangi penyajian informasi yang bermanfaat yang harus diungkapkan dan memungkinkan pengungkapan untung (*gains*) gabungan yang bersifat heterogen dari periode sebelumnya dan periode berjalan.
- b. Laba akuntansi yang didasarkan pada *cost* historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.
- c. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, *cost* historis, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

2.1.2.4. Tujuan Laporan Laba

Sofyan S. Harahap (2005) menyatakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dalam laporan keuangan.

Tujuan yang lebih spesifik mencakup:

- b. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.

- c. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan.
- d. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan masa depan.

Belkaoui (2005) menyatakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah:

- a. Laba adalah pasar bagi perpajakan dan pembagian kembali kekayaan pribadi.
- b. Laba dianggap sebagai pedoman bagi kebijakan deviden dan penahanan laba perusahaan.
- c. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman untuk mengambil keputusan.
- d. Laba dipandang sebagai peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang.
- e. Laba dipandang sebagai ukuran kepengurusan manajemen atas sumber daya dan ukuran efisiensi manajemen.

Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa: tujuan pelaporan laba oleh perusahaan merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang, sehingga penggunaan laporan keuangan dapat memprediksi laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan sinyal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan.

Dalam hal ini perataan laba merupakan suatu *signaling technique* yang dimaksudkan untuk menyediakan sinyal untuk melakukan prediksi yang lebih akurat.

2.1.3. Harga Saham

2.1.3.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga atau nilai uang yang dikeluarkan oleh investor atau pemegang saham untuk memperoleh kepemilikan atas saham suatu perusahaan. Harga saham menunjukkan tingkat preferensi pemodal (investor) dan berubah-ubah setiap saat sesuai dengan variabel yang mempengaruhinya. Perubahan harga saham merupakan perubahan pertumbuhan nilai dari suatu bentuk kepemilikan atas perusahaan.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut jenisnya harga saham dibagi menjadi 2 jenis, diantaranya:

- a. Harga saham pada pasar perdana adalah harga saham yang terjadi karena hasil negosiasi atas nama penjamin emisi dengan calon emiten. Oleh karena itu, harga perdana ini disebut dengan harga negosiasi.
- b. Harga saham pada pasar sekunder yaitu harga saham yang terjadi setelah saham tersebut tercatat di lantai bursa dan setelah saham tersebut diperdagangkan. Harga saham pada pasar sekunder sangat ditentukan pada kondisi pasar.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin (2001) menyatakan bahwa dalam perdagangan saham, terdapat tiga jenis harga untuk suatu saham:

- a. *Bid*, menunjukkan harga yang diajukan oleh pihak yang akan melakukan pembelian saham.

- b. *Offer/Ask*, menunjukkan harga yang akan ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham.
- c. *Price*, merupakan harga *equilibrium* atas perdagangan saham.

Widoatmodjo (2000) mengungkapkan pengertian harga saham sebagai berikut :

- a. Harga nominal (*par value*), adalah nilai yang ditetapkan oleh *emiten*, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. Harga perdana, adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan ke bursa efek.
- c. Harga pasar, adalah harga jual dari *investor* yang satu dengan *investor* yang lain.
- d. Harga pembukaan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- e. Harga penutupan, adalah harga yang diminta penjual atau pembeli pada saat akhir bursa.
- f. Harga tertinggi, adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa itu.
- g. Harga terendah, adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa itu.
- h. Harga rata-rata, adalah harga perata-rataan dari harga tertinggi dan terendah, harga ini juga bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, dan tahunan.

Sunariyah (2000) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai suatu saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal berfluktuasi, hal ini disebabkan oleh perubahan penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

a. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

b. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

- 1) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan
- 2) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba

perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

c. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.4. Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1. Hubungan antara Arus Kas Operasi dengan Harga Saham

Laporan arus kas sebagai komponen penyusun laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang juga dapat menjadi perhatian investor untuk harga saham. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam *Trueblood Report*, tujuan laporan keuangan disebutkan bahwa dasar kepentingan investor dan kreditor dalam laporan keuangan adalah aliran kas perusahaan tanpa menyebutkan *income* bersih. Kepentingan investor dan kreditor atas informasi aliran kas meliputi jumlah, waktu, dan tingkat ketidakpastiannya (Belkaoui, 2000:129). Bowen et al. (1986) menyatakan bahwa manfaat dari laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir risiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. T.A. Lee, B.E. Hick, dan R.H. Ashton dalam Harahap (2001:242) menyatakan bahwa informasi yang disajikan *cash flow accounting* lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan, baik tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya, hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan harga saham.

2.1.4.2. Hubungan Aliran Kas Investasi dengan harga saham

Secara umum kenaikan investasi memungkinkan timbulnya aliran kas masa depan yang lebih tinggi apabila kinerja perusahaan baik. Namun

apabila perusahaan rendah, investasi meningkat menyebabkan kenaikan resiko investasi yang berakibat pada penurunan aliran kas masa depan. Beberapa hasil penelitian mengenai hubungan aliran kas investasi dengan harga saham antara lain :

- a. Miller dan Rock (1985) yang melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi pada harga saham. Hasil studi ini menemukan bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan aliran kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan harga saham pada saat pengumuman investasi baru.
- b. Bernard dan Strober (1989) yang keduanya menemukan hubungan yang tidak signifikan antara aliran kas investasi harga saham. Bentuk investasi mungkin mempunyai implikasi yang berbeda terhadap kepemilikan pemegang saham.

2.1.4.3. Hubungan Aliran Kas Pendanaan dengan Harga Saham

Beberapa hasil penelitian mengenai hubungan antara aliran kas pendanaan dengan harga saham adalah sebagai berikut :

- a. Barlev dan Livnat (1989) menyimpulkan laporan aliran dana mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan harga saham.
- b. Hasil studi Triyono dan Jogianto Hartono (2000) memberikan bukti empiris bahwa aliran kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.1.4.4. Hubungan antara Laba Akuntansi dengan Harga Saham

Laba akuntansi adalah informasi penting yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dinyatakan dengan jelas bahwa pentingnya informasi laba akuntansi selain untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Keberadaan informasi laba dan dipandang oleh pemakai informasi sebagai suatu hal yang melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Wilson (1986, 1987) dan Bowen et al. (1986) menguji kandungan informasi laba akuntansi dengan harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kandungan informasi pada return saham. Dengan ini di buktikan bahwa laba akuntansi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Triyono dan Jogianto (2000) menguji pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham. Perusahaan yang dipelilih sebagai sampel adalah 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 1995 dan 1996 yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Demikian juga penelitian yang telah dilakukan Keni (2008) menguji pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah 43 perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember pada tahun 2006 yang telah di audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan total arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Ferry dan Erni Eka Wati (2004) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana investor banyak memakai laba akuntansi dalam menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan.

Liyat dan Zarowin (1990) menguji kandungan informasi dari komponen aliran kas dengan menggunakan sampel penelitian 281. Model analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen individu dari aliran kas mempunyai hubungan yang berbeda dengan abnormal return saham. Komponen individu dari aliran kas operasi kecuali pembayaran pajak mempunyai hubungan yang kuat dengan abnormal return saham.

Miller dan Rock (1985) yang melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi pada return saham. Hasil studi ini menemukan bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan aliran kas masa yang akan datang

dan mempunyai pengaruh positif dengan return saham pada saat pengumuman investasi baru.

Bernard dan Strober (1989) yang keduanya menemukan hubungan yang tidak signifikan antara aliran kas investasi dengan return saham. Bentuk investasi mungkin mempunyai implikasi yang berbeda terhadap kepemilikan pemegang saham.

Barlev dan Livnat (1989) menyimpulkan laporan aliran dana mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan harga saham.

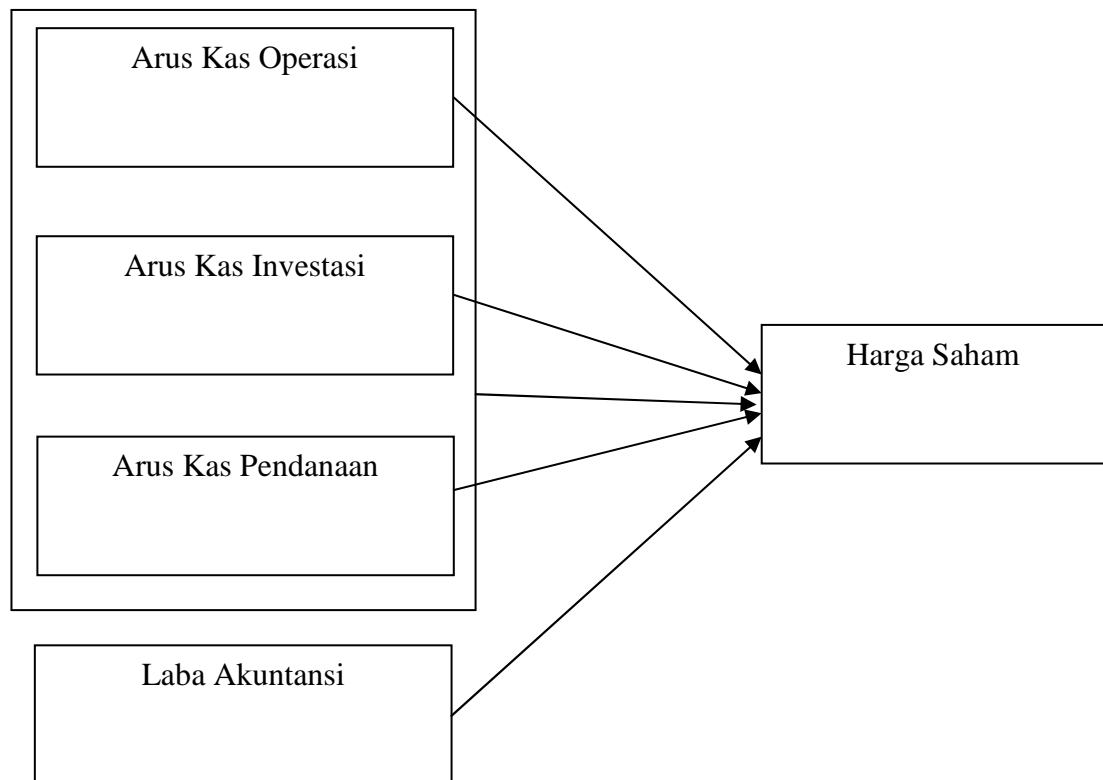
Naimah (2000) yang menunjukkan bahwa arus kas lah yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan. Sampel dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 1997.

Hal ini juga berbeda dengan penelitian Wardhani (2006) yang memperoleh hasil bahwa baik arus kas dan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham



(Variabel Bebas)

(Variabel Terikat)

2.4. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya dan teori-teori pendukung, sehingga dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham
- H2 : Terdapat pengaruh antara Aliran Kas Operasi terhadap Harga Saham.
- H3 : Terdapat pengaruh antara Aliran Kas Investasi terhadap Harga Saham.
- H4 : Terdapat pengaruh antara Aliran Kas Pendanaan terhadap Harga Saham.
- H5 : Terdapat pengaruh seluruh komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham